

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik (LKP)

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

BATCH 3 TAHUN 2022



**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MATERI MUJAHADAH AN-NAFS, HUSNUZHAN DAN
UKHUWWAH PADA KELAS X SMA NEGERI 5 ENREKANG
SULAWESI SELATAN**

LAPORAN PTK

Oleh:

FITRIAH
NIM. 06050822459



**PPG DALAM JABATAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MATERI MUJAHADAH AN-NAFS, HUSNUZHAN DAN
UKHUWWAH PADA KELAS X SMA NEGERI 5 ENREKANG**

PROPOSAL PTK

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
PPL Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022
Penelitian Tindakan Kelas

Oleh:

FITRIAH
NIM. 06050822459

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2022**

LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Judul : Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar tentang materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah pada kelas X SMA Negeri 5 Enrekang .

Nama : Fitriah, S.Pd.I

NIM **06050822459**

Tempat Penelitian : SMA Negeri 5 Enrekang

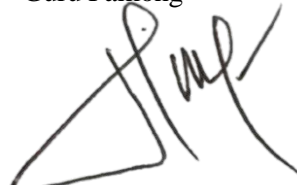
Enrekang, 22 Desember 2022

Mengetahui
Dosen



Husni Abdillah, M.Pd.
NIP. 198612242015031003

Guru Pamong



Siti Muhayarotun, S.Pd.I.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi kelompok pada pelajaran PAI agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 5 Enrekang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 5 Enrekang yang terletak di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA1 dengan jumlah siswa 30 orang. Waktu penelitian pada bulan Desember semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh bahwa selama dilaksanakan siklus 1 dan dilanjutkan siklus 2 sampai siklus 3, terjadi perubahan yaitu rata-rata nilai siswa meningkat dari 80,09 pada siklus 1 meningkat menjadi 86,81 pada siklus 2, dan meningkat menjadi 93,35 pada siklus 3. Hal ini menunjukkan bahwa metode kelompok diskusi dapat diterapkan di kelas, sehingga model pembelajaran kelompok diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 5 Enrekang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah dengan upaya maksimal serta do'a yang tiada akhir, penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul :

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI MUJAHADAH AN-NAFS, HUSNUZHAN DAN UKHUWWAH PADA KELAS X SMA NEGERI 5 ENREKANG. Penyusunan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, sehingga akan dapat di peroleh gambaran yang lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih baik, serta hasil belajar yang maksimal.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu RATNA PANGASTUTI, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
2. Bapak Drs. Sukiman, selaku Kepala Sekolah SMAN 5 Enrekang yang turut serta dalam memberikan pengalaman serta bimbingan selama PPL.
3. Ibu Roro Hidayah, M.Pd.I , selaku guru pamong yang dengan keikhlasannya meluangkan banyak waktu dan tenagannya dalam memberikan bimbingan dan pegasarahan selama kami PPL.
4. Bapak dan Ibu Guru yang lainnya serta staf-staf yang telah membantu kami menyelesaikan tugas.
5. Siswa – siswi yang telah bersedia menjadi anak didik kami, semoga diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat, dapat mencapai cita-cita yang kalian harapkan.
6. Teman-teman PPL yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas bantuan semua itu penulis hanya dapat memanjatkan do'a Jazakumullah Ahsanul Jaza', semoga segala jasa amal baik mendapat imbalan berlipat dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tindakan yang dipilih.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Lingkup penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Diskusi.....	9
B. Mujahadah an-Nafs, Husnuzan, dan Ukhuwah.....	12
C. Keaktifan Belajar	15
D. Hasil Belajar	15
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode penelitian.....	18
B. Setting Penelitian dan karakteristik subyek penelitian.....	20
C. Variable yang diselidiki	20
D. Rencana Tindakan.....	20
E. Data dan cara pengumpulannya	21
F. Indikator kerja.....	23
G. Tim peneliti dan Tugasnya	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	25
B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional.

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116).

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik (2001:32) juga menyatakan bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode diskusi dengan media pembelajaran yang tepat.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran PAI merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari faktor internal dan eksternal. Menurut (Dimiyati, 2006:200) “faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan social, dan kurikulum sekolah”.

Karena rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar tentang materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah pada kelas X SMA Negeri 5 Enrekang .

Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara. Dengan menerapkan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMA kelas X khususnya materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar mengenai materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah pada siswa SMA kelas X?
2. Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah pada siswa SMA kelas X?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil beberapa tindakan dalam mengatasinya :

1. Menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Menekankan pendekatan saintifik dalam PBM (5M) mengamati, menanya, mengeksplorasi/menggali informasi, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan
3. Memberikan contoh manfaat mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah. Siswa diperintah untuk menganalisis, untuk memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar setelah penerapan metode diskusi, dan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran PAI materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah .
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode diskusi, dan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran PAI materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.

E. Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian : Siswa kelas X SMA Negeri 5 Enrekang
2. Fokus penelitian : Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa
3. Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. KD : 3.1 menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri,(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah)

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan metode diskusi sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran PAI mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah .

2. Bagi guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, khususnya dalam mata pelajaran PAI mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dengan aktivitas dan prestasi belajar putra-putrinya. Dengan demikian, akan menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu.

Menurut (Depdikbud, 1999:14) metode diskusi adalah suatu metode untuk memupuk keberanian anak didik untuk mengemukakan pendapat atau memberi kritikan terhadap pendapat orang lain yang dikemukakan dalam suatu forum.

Dari uraian tersebut di atas dapat didefinisikan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar-mengajar yang membahas suatu topic atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa atau siswa dan siswa lain).

Dapat disimpulkan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada baik dari murid secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan bersama dari permasalahan yang dikaji.

Dalam kegiatan diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dan siswa agar diskusi dapat dilaksanakan dengan efektif, selanjutnya disebut syarat-syarat diskusi yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembicaraan berlangsung dalam kelompok, dan setiap kelompok ada peserta yang terlibat didalamnya.
- 2) Setiap peserta bebas mengeluarkan pendapatnya, dalam komunikasi langsung tatap muka.
- 3) Ada aturan main yang disepakati bersama untuk mengatur proses pembicaraan.
- 4) Harus ada tujuan dari diskusi tersebut dan tidak boleh ada tekanan dari siapapun termasuk dari guru.
- 5) Harus ada pemimpin yang memimpin jalannya diskusi agar tidak menyimpang dari topik yang dibahas.

2. Tujuan Metode Diskusi

Secara rinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa.
- 2) Mengembangkan sikap sportif terhadap sekolah, para guru dan bidang studi yang dipelajari.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif.
- 4) Meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Metode Diskusi
 - a) Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung, baik sebagai partisipan, ketua kelompok, atau penyusun pertanyaan diskusi.
 - b) Metode ini dapat digunakan secara mudah sebelum, selama, ataupun sesudah metode yang lain.
 - c) Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara yang dilakukan tanpa persiapan.
 - d) Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan, pandangan, nilai dan keputusan yang diperlihatkan kesalahannya melalui pengamatan yang cermat dan pertimbangan kelompok.
 - e) Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memahami kebutuhan memberi dan menerima, sehingga siswa dapat mengerti dan mempersiapkan dirinya sebagai warga Negara yang demokratis.
 - f) Metode ini menguntungkan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah oleh kelompok, biasanya lebih tepat daripada pemecahan perorangan (Joni, 1984:105).
- 2) Kelemahan Metode Diskusi
 - a) Metode diskusi sulit diramalkan hasilnya walaupun sudah diatur secara hati-hati.
 - b) Metode ini kurang efisien dalam penggunaan waktu dan memerlukan perangkat meja dan kursi yang mudah diatur.
 - c) Metode ini tidak menjamin penyelesaian sekalipun kelompok setuju dan membuat kesepakatan pada akhir pertemuan sebab keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan.
 - d) Metode ini seringkali didominasi oleh seorang atau beberapa orang anggota diskusi dan menyebabkan orang yang tak berminat hanya sebagai penonton.
 - e) Metode ini membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kemampuan ini hanya dimiliki oleh seseorang bila dipelajari dan dilatih (Joni, 1984:105).

4. Prosedur Pemakaian Metode Diskusi

Prosedur pemakaian metode diskusi secara umum terbagi menjadi tiga tahapan. Pada tiap-tiap tahapan pemakaian metode diskusi terdapat berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun tiga tahapan dalam pemakaian metode diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Tahapan Sebelum Pertemuan
 - a) Pemilihan topik diskusi, yakni suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk menentukan topik diskusi untuk melakukannya, guru dan siswa menggunakan tujuan yang ingin dicapai serta minat dan latar belakang siswa sebagai kriteria.
 - b) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan (jika memungkinkan bagi guru).

- c) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- d) Mengorganisasikan siswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusinya.
- 2) Tahapan Selama Pertemuan
 - a) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.
 - b) Siswa dan guru melaksanakan kegiatan diskusi (sesuai jenis diskusi yang digunakan).
 - c) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh siswa bersama guru.
 - d) Pencatatan hasil diskusi oleh siswa.
- 3) Tahapan Setelah Pertemuan
 - a) Membuat catatan tentang gagasan -gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi.
 - b) Mengevaluasi diskusi dari berbagai dimensi dan mengumpulkan evaluasi dari para siswa serta lembaran komentar.

(Hidayat, 2008:7.20-7.23)

5. Bentuk-Bentuk Diskusi

- 1) Diskusi Kelas, yaitu jenis diskusi yang melibatkan seluruh siswa yang ada dalam kelas sebagai peserta diskusi. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan pengarah pembicaraan.
- 2) Diskusi Kuliah, yaitu terdiri dari seorang pembicara, guru atau seorang anak berbicara dimuka kelas, mengemukakan persoalannya selama 20-30 menit setelah itu dihadirkan pertanyaan-pertanyaan tetapi hanya terbatas pada satu bentuk persoalan.
- 3) Diskusi kelompok kecil yaitu terdiri dari 3-7 orang.
- 4) Simposium, yaitu hampir sama dengan diskusi kuliah tetapi pada simposium terdapat beberapa orang yang berbicara atau pengarah persoalan dan masalah yang ada ditinjau dari beberapa segi.
- 5) Diskusi panel yaitu terdiri dari 4 samapi 5 orang pembicara yang mengemukakan pertanyaan akan ditunjuk langsung.

Dari bentuk-bentuk diskusi tersebut maka yang lebih ditekankan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah diskusi kelas. Dengan bentuk diskusi kelas maka diharapkan guru berperan sebagai pemimpin atau pengarah diskusi maka ada hal yang harus dipahami dan harus dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut.

- a) Menyiapkan dan menjelaskan topik diskusi.
- b) Mengatur pembicaraan agar semua peserta terlibat dalam diskusi.
- c) Menjaga agar pembicaraan tetap terfokus pada topik.
- d) Mencegah distorsi atau penyimpangan pembicaraan dan percakapan yang bertele-tele.
- e) Mendorong siswa agar berani mengeluarkan pendapat.
- f) Membimbing siswa agar dapat menguraikan pendapat rasional.
- g) Memperjelas pendapat siswa agar dimengerti oleh yang lain.
- h) Mencegah dominasi pembicaraan oleh satu atau dua orang peserta.

(Hidayat, 2008:7.22-7.25)

B. MUJAHADAH AN-NAFS, HUSNUZHAN DAN UKHUWWAH

1. Pengertian Sifat Mulia Mujahadah An-Nafs

Menurut Ibnu Mandhur, Al-Mujahadah memiliki arti yaitu menahan dari syahwat, menjauhkan hati dari angan-angan. An-Nafs merupakan Bahasa Arab yang memiliki makna hakikat, jiwa atau ruh. Dapat disimpulkan bahwa arti dari Mujahadah An-Nafs adalah memerangi jiwa atau ruh yang menyeru kepada keburukan. Pada buku Mujahadah, memiliki makna sebuah upaya untuk menggapai Ridah Allah Swt. yang merupakan amalan yang akan membuka pintu hidayah.

Mujahadah Nafsu juga dijelaskan dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, orang yang perkasa adalah orang yang menendalikan dirinya ketika marah.”

Macam-Macam Hawa Nafsu

Dalam dinamika kehidupan manusia, seseorang tidak hanya dikarunia sifat mulia, melainkan juga hawa nafsu yang bertentangan dari sifat mulia yang bisa dimiliki oleh seseorang. Manusia memiliki tiga jenis nafsu seperti berikut ini:

a. *Nafsul Ammarah*

Nafsul ammarah tertera di dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 53, yang menceritakan kisah nabi Yusuf, ayatnya berbunyi :

رَوْحِيَّ إِنَّ رَبِّيَ لَطَّافٌ لَّا يَلَّاهُ ۗ لَوْلَا إِدْرَافٌ أَتَتْكَ آيَاتُنَا لَكُنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۗ

Dan aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan-kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”

Nafsu ammarah adalah nafsu yang dari hati dan akal dikendalikan oleh keinginan, syahwat dan khayalan. Maka dari itu nafsu yang seperti ini hanya cenderung pada syahwat semata.

Orang akan lebih cenderung kepada hal-hal materi, hal-hal yang hanya bisa dinikmati dengan

inderawi. Nafsu jenis ini menjadi tempat cikal bakal dari kejahatan dan akhlak tercela. Maka dari itu, kita harus bisa mengendalikan diri sehingga nafsu ini tidak mengendalikan kita.

b. Nafsul Lawwamah

Nafsu lawwamah adalah nafsu yang dari hati dan akal yang saling berkaitan dengan khayalan, syahwat dan keinginannya. Jenis nafsu ini memiliki kecenderungan terhadap ar-rayu' atau rasio. orang-orang yang munafik didominasi oleh ra'yu yang membuat diri mereka berada dalam keraguan antara memilih baik atau buruk, memilih taat atau bermaksiat dan memilih untuk beriman atau kafir.

c. Nafsul Muthmainnah

Nafsul muthmainnah adalah nafsu yang dari hati dan akalnya mampu mengendalikan syahwat, kecenderungan dan khayalan. Orang yang memiliki jiwa seperti ini akan cenderung mengingat Allah SWT kapanpun dan dimanapun.

Lawanlah nafsu dengan melatih jiwa diri sendiri. Menahan jiwa bisa dilakukan dengan menahan makan, sedikit tidur, tidak banyak cara dan bersabar jika diganggu oleh orang lain. Dari menahan makan bisa mengurangi syahwat, dengan sedikit tidur tentunya bisa memurnikan tekad di dalam diri. Tidak banyak bicara bisa menyelamatkan kita dari berselisih dengan orang lain.

Menahan hawa nafsu dalam diri, memiliki beberapa manfaat atau kemuliaan yaitu:

- Mengendalikan hawa nafsu bisa membawa seseorang untuk lebih taat kepada Allah SWT.
- Mengendalikan nafsu bisa menghindarkan seseorang dari tenggelamnya nikmat dunia.
- Dengan mengendalikan hawa nafsu, kesabaran dalam menghadapi ujian akan bertambah dan juga dapat memusuhi kemaksiatan.
- Mengendalikan hawa nafsu bisa membawa seseorang ke jalan yang lurus, yang membawa kepada ridho Allah SWT.
- Mengendalikan hawa nafsu bisa memusnahkan syaitan di dalam diri seseorang tersebut.

2. Pengertian dari Sifat Mulia Husnuzan

Husnuzan berasal dari bahasa arab. Husnuzan terdiri dari dua kata yaitu husnu dan zan. Husnu memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu baik. Sedangkan zan memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu prasangka.

husnuzan adalah memiliki prasangka baik terhadap sesama manusia, kepada Allah SWT dan juga semua makhluk yang ada di bumi, sehingga bisa menciptakan hubungan yang baik. Lawan dari sifat husnuzan adalah berburuk sangka atau suudzon. Suudzon adalah berprasangka kepada orang lain dengan hal-hal buruk, padahal hal tersebut belum tentu benar adanya.

Husnuzan memiliki beberapa manfaat yaitu:

- Membuat manusia jadi lebih dekat dengan Allah SWT
- Membuat manusia jadi bersungguh-sungguh dalam beramal
- Menanamkan sikap tawakal dalam diri
- Memberi ketenangan jiwa
- Hubungan sesama manusia menjadi lebih baik
- Menghindari manusia dari rasa menyesal karena berburuk sangka terhadap orang lain
- Menghindari manusia dari rasa iri hati terhadap apa yang orang lain miliki

3. Pengertian Sifat Mulia Ukhuwah

Ukhuwah berasal dari kata akhu yang memiliki arti saudara. Ukhuwah atau persaudaraan ini bukan hanya sebatas hubungan kerabat dalam keturunan, namun juga persaudaraan dalam islam.

Sama dengan sifat mulia ukhuwah juga diajarkan dan dimiliki oleh Rasulullah SAW, sehingga sifat mulia ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- Menumbuhkan sifat dan perilaku saling menghargai walaupun adanya perbedaan
- Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, sehingga meminimalisir terjadinya suatu konflik
- Menumbuhkan rasa pengertian antar individu yang satu dengan individu lainnya
- Meningkatkan rasa tolong-menolong terutama terhadap individu yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas keaktifan lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai (Hamalik, 2001:172).

Pendapat lain menyatakan bahwa keaktifan belajar itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah kita amati. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan (Dimiyati, 2006:45).

Bertolak dari beberapa pendapat tentang keaktifan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan bentuk segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental dan kegiatan yang mudah diamati maupun sulit diamati.

2. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar

Dimiyati, (2006:48) mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat lima ciri-ciri dalam keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Keberanian siswa untuk mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan.
- 2) Keinginan dan keberanian siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
- 3) Adanya usaha dan kreativitas siswa.
- 4) Adanya keingin tahuan siswa.
- 5) Memiliki rasa lapang dan bebas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut pendapat Dimiyati, (2006:33) “ada empat hal yang mempengaruhi keaktifan belajar antara lain: 1) bahan belajar, 2) suasana belajar, 3) media dan sumber belajar, 4) guru sebagai subjek pembelajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah, ada dari luar siswa maupun dari dalam diri siswa. Faktor internal itu terdiri atas, faktor fisiologis psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan (fisik dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, sarana prasarana, guru, metode, media, serta manajemen).

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Di antara para pakar pendidikan dan psikologi tidak memiliki definisi dan perumusan yang sama mengenai pengertian hasil belajar. Namun di antara mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai makna hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Moedjiono, (2006:200) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar”. Demikian pula dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu atau dapat juga berarti pendapatan atau perolehan”.

Hamalik, (2001:34) menyebutkan ada 3 teori tentang hasil belajar yaitu: 1) Teori disiplin formal yang menyatakan bahwa ingatan, sikap, imajinasi dapat diperkuat melalui latihan akademis. 2) Teori unsur-unsur yang identik yaitu: siswa diberikan respon-respon yang diharapkan diterapkan dalam situasi kehidupan. 3) Teori generalisasi yaitu: menekankan pada pembentukan pengertian yang dihubungkan pada pengalaman-pengalamannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran. Hasil belajar mujahadah an-nafs, husnuzan, ukhuwah yaitu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran mata pelajaran PAI sesuai materi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hamalik (2001:32) menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pengalaman masa lampau, faktor kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor fisiologis dan faktor intelegensi”.

Menurut Uno Hamzah (2008:3) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Gaya mengajar yang dilakukan guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep, psikologi, dan kurikulum.

2) Faktor Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, kecakapan, yang dimiliki masing-masing itu meliputi, kecakapan potensial maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

3) Faktor Kurikulum

Bahan-bahan pengajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut terdiri atas, faktor fisiologis psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan (fisik dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, sarana-prasarana, guru, metode, media serta manajemen).

BAB III

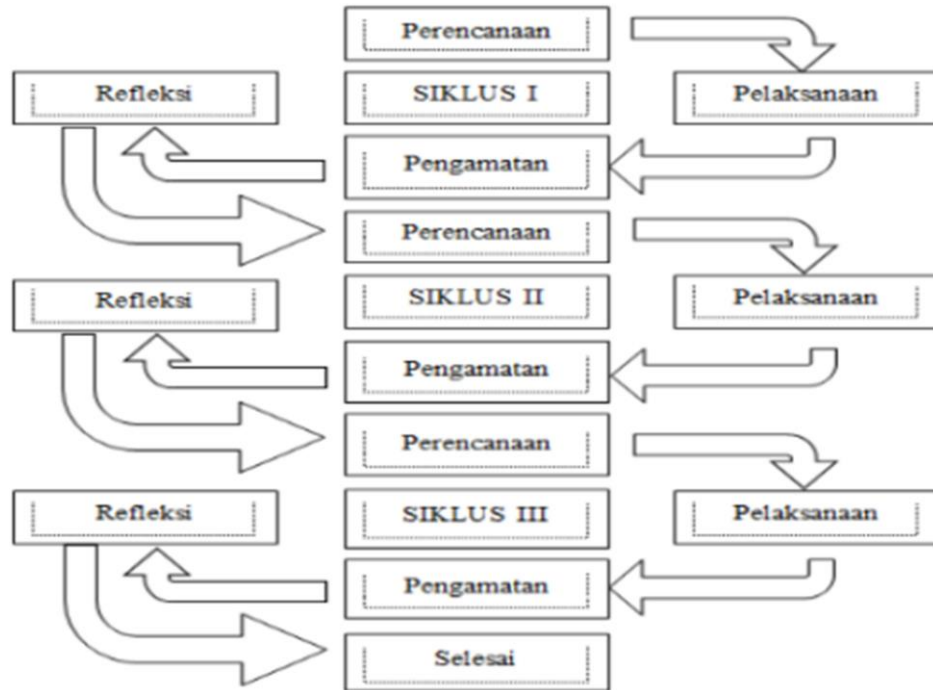
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S. dan M.C. Tanggrat (dalam Karniti 2002:15) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tujuan utama dari PTK adalah terjadinya suatu peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru di kelas dapat menganalisis, merefleksi, sekaligus menawarkan solusi yang tepat tentang permasalahan yang muncul di kelas. Terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan dalam Penelitian tindakan Kelas, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1

Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan siklus/Rencana tindakan

Berdasarkan temuan yang diperoleh. Disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pengembangan materi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, 4) Menyusun instrumen penelitian.

- B. Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka disusun perbaikan pembelajaran

B. SETTING PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBYEK

PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : SMA Negeri 5 Enrekang

Waktu penelitian : Siklus I = 21 November 2022
Siklus II = 24 November 2022
Siklus III = 28 November 2022

2. Kelas yang diteliti

Kelas X SMA Negeri 5 Enrekang

3. Karakteristik Kelas

Kelas X terdiri dari 4 kelas (rombel) yang terdiri dari 36 siswa dalam satu kelas

4. Materi Yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan pada materi pengertian mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, h. 38) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas, yaitu p e n e r a p a n m e t o d e d i s k u s i
- b. Variabel terikat adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X pada materi pengertian mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.

D. RENCANA TINDAKAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus, yaitu:

1. Siklus I, diadakan tindakan kelas pembelajaran dengan materi dalil tentang mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.
2. Siklus II, diadakan tindakan kelas pembelajaran dengan materi pengertian mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.

3. Siklus III, diadakan tindakan kelas pembelajaran dengan menunjukkan perilaku mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.
4. dengan mempersiapkan hal-hal berikut:
 - a. Perencanaan, menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari RPP, materi ajar, LKPD, dan juga instrument penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai dasar penelitian.
 - b. Tindakan
Guru mengorganisasi kegiatan pembelajaran agar siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
 - c. Pengamatan.
Objek yang diamati yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran yang dibandingkan dengan pengamatan sebelumnya.
 - d. Analisis dan Refleksi, yaitu menganalisis peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap siklus pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa tersebut diteliti secara kualitatif yang diambil dari perbandingan hasil belajar pada setiap siklus untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa.

E. DATA DAN CARA PENGUMPULAN

A. Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan pengumpulan data secara kualitatif. Adapun teknis analisis data dengan cara kualitatif meliputi analisis peningkatan keaktifan siswa. Teknis analisis data terhadap permasalahan tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu, tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

2. Sumber Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan sumber yang berasal dari nilai siswa dalam kegiatan pembelajaran dan nilai siswa setelah

melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik:

- a. Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Dokumen hasil ujian, digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan siswa.
- c. Observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa.

B. Teknik Analisis data

1. Analisis data aktivitas guru

Data aktivitas guru di peroleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data itu di analisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase, untuk mengetahui apakah metode diskusi yang di terapkan sesuai dengan perencanaan. Adapun rumus persentase menurut sujiono yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = aktivitas guru
f = frekuensi aktivitas yang diamati
N = jumlah keseluruhan dari aktivitas

2. Data Aktivitas Siswa

Adapun Data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = aktivitas guru
f = frekuensi aktivitas siswa
N = jumlah aktivitas keseluruhan

3. Analisis Data Peningkatan Pemahaman Siswa

Analisis ini dilakukan dari data nilai siswa pada materi pengertian perilaku jujur setelah melalui 3 siklus. Apakah media video pembelajaran PPT bisa meningkatkan pemahaman siswa atau tidak.

F. INDIKATOR KERJA

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, Siklus II ke siklus III maka bisa dikatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode diskusi, mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, perlakuan dianggap berhasil apabila peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 secara klasikal mencapai 90% dari siswa

G. TIM PENELITIAN DAN TUGASNYA

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama berkolaboratif dengan guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 5 Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observatori bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Identitas peneliti dan rekan guru:

a. Identitas Peneliti

Nama : Fitriah, S.Pd.I

NIP : -

Tugas :

Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktik penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di kelas. Kemudian guru memberikan LKPD pada siswa agar dikerjakan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Identitas Guru:

Nama : Farida, S.Pd.I

NIP :

Tugas :

Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian. Kemudian memberikan masukan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakn di SMA Negeri 5 Enrekang, Sulawesi Selatan. Subjek penelitiannya Siswa kelas X MIPA1, karena siswa ini yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pelajaran PAI. Hal tersebut disebabkan siswa kelas X MIPA1 termasuk hasil sebagian siswanya nilai belajar banyak yang tidak tuntas sebelum dilakukan peneltian tindakan kelas. Di samping siswanya dalam beraktivitas belajarnya juga dominan banyak belum maksimal atau tidak fokus.

Siklus I

a. Perencanaan

Materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah ini sudah sering didapatkan peserta didik di tingkat sebelumnya sehingga membuat mereka bosan dan cenderung pasif, yang ini mengakibatkan hasil belajar tidak tuntas.

Berdasarkan nilai PAI terutama materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Presentase siswa yang tuntas KKM hanya sebanyak 10 siswa (33%) saja dari total seluruh siswa kelas X MIPA1. Berdasarkan data inilah penulis memilih mata pelajaran PAI khusussnya materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah. Instrumen yang digunakan dalam mengukur keberhasilan PTK ini menggunakan soal tes, observasi dan RPP.

Perencanaan Tindakan yang dibuat sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi dengan teman guru untuk menentukan kelas yang akan digunakan
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran.
 - c. Dalam proses belajar mengajar peneliti menerapkan metode diskusi.
 - d. Menyusun instrumen penilaian serta lembar observasi berupa ceklis
 - e. Menyiapkan media pembelajaran.
- b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 06 Desember 2022 dengan objek siswa kelas X MIPA1 SMAN 5 Enrekang yang berjumlah 30 siswa.

Pada tahap ini peneliti sebagai guru. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun. Adapun observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Pendahuluan

- a) Orientasi: Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan membaca berdo'a, menanyakan kondisi peserta didik dan melakukan absensi, Memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.
- b) Motivasi : Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan agar bersemangat dalam pembelajaran
- c) Appersepsi: Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini.
- e) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

b. Kegiatan Inti

- a) Mengamati
Guru dan peserta didik mengamati penjelasan PPT, video pembelajaran mengenai mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah, buku paket PAI kelas X, sumber internet.
- b) Menanya
 1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.
 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari/mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.
 3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya\
 4. Guru menampung seluruh pertanyaan peserta didik.
- c) Mengeksplorasi/menggali informasi
 1. Peserta didik ditugaskan untuk mendiskusikan makna, dalil, macam- macam, dan hikmah mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah.
 2. Guru membimbing kegiatan mengumpulkan informasi
- d) Mengasosiasi
 1. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku teks.
 2. Mencatat semua informasi tentang materi yang telah diperoleh pada buku catatan.

3. Salah satu anggota kelompok menulis dengan rapi hasil diskusi.
- e) Mengkonunikasikan
1. Peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah .
 2. Kelompok yang lain bertanya dan menanggapi.
 3. Guru memandu jalannya diskusi.
 4. Guru memberikan penguatan terhadap penampilan setiap kelompok dengan memberikan penjelasan kembali.
 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dari tiap hasil diskusi.
 6. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan tadi.
 7. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan akhir bersama-sama.
- c. Penutup
1. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan berupa tes tulis secara individu.
 2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
 3. Berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran

Observasi

a. Pengamatan terhadap siswa

Tabel 1

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I di kelas X MIPA1 SMAN 5 Enrekang

NO	Indikator yang diamati	Kriteria penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	3
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	2
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan metode diskusi	2
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	2

7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	2
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	2
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	2
10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	2
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	2
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari	2
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	2
	Jumlah skor perolehan	32
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	57,14%

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = aktivitas guru

F = frekuensi aktivitas yang diamati

N = jumlah keseluruhan dari aktivitas

Kriteria:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa bahwa pada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengar, dan memperhatikan informasi atau penjelasan guru, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar siswa

memberikan respon yang cukup baik pada saat guru (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi.

Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian tentang pembelajaran melalui metode diskusi, keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian siswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan konsep pengamat memberi kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menampakkan sikap belajar yang cukup baik Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan taraf aktivitas siswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji tentang pembelajaran melalui metode diskusi.

b. Hasil Pengamatan Guru

Tabel 2
Hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I

NO	Indikator yang diamati	Kriteria penilaian
1	Memotivasi siswa	3
2	Menuliskan judul pembelajaran	3
3	Menyampaikan indikator pembelajaran	3
4	Menjelaskan metode pembelajaran	3
5	Menyediakan sarana/prasarana pembelajaran	3
6	Membimbing siswa mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi	2
7	Menggunakan media pembelajaran	3
8	Mengemukakan permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran melalui metode diskusi dengan materi yang diajarkan	
9	Membimbing siswa dalam permasalahan	2
10	Meminta siswa mengemukakan jawaban/tanggapan	3
11	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2
12	Mengemukakan kesimpulan materi	3
13	Memberi evaluasi	3
14	Memberikan bimbingan untuk perbaikan	3
	Jumlah skor perolehan	38
	Jumlah skor maksimal	56

	Persentase jumlah skor perolehan	67,86 %
--	---	---------

$$P = \frac{\quad}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{56} \times 100\%$$

$$P = 57,14 \%$$

Keterangan:

P = Nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan

Kriteria:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Berdasarkan data observasi pada tabel 2 bahwa bahwa kegiatan guru (peneliti) dalam melaksanakan dan mengola pembelajaran tergolong baik sedangkan hasil observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, langkah-langkah yang ditempuh adalah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Membimbing siswa dalam mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi pada materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah yang dilakukan siswa dengan baik. 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapat karena masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam kelompoknya bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 4) Adanya perbedaan daya serap dan tingkat pemahaman materi pembelajaran di antara siswa.

Berdasarkan hasil pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa dan daya serap secara klasikal yang diperoleh belum mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan, maka dari itu peneliti berkesimpulan perlu dilaksanakan siklus II.

c. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda dan essay tes dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Nilai Siswa kelas X MIPA1

No	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Adinda Wulandari	90	Tuntas
2	Amelia Citra	87	Tuntas
3	Arisa Azzahra	86	Tuntas
4	Arsyiniana Marydhea Salsabila	68	Tidak Tuntas
5	Celsi Novelisia	89	Tuntas
6	Clara sandra	76	Tuntas
7	Faturrahman Tahir	89	Tuntas
8	Gita	84	Tuntas
9	Marsa Nur Zafirah	85	Tuntas
10	Marsyah Adelia	90	Tuntas
11	Muh. Indra	65	Tidak Tuntas
12	Muh. Asril	65	Tidak Tuntas
13	Muh. Fahril	68	Tidak Tuntas
14	Muh. Rafli Hafid	69	Tidak Tuntas
15	Muhammad Iqram Hidayat	65	Tidak Tuntas
16	Muh. Reihan	68	Tidak Tuntas
17	Musriza Aulia	86	Tuntas
18	Mutiara Masda Indah	87	Tuntas
19	Mutmainnah	90	Tuntas
20	Nadiyah Erli Athirah	76	Tuntas
21	Naila	88	Tuntas
22	Nayshila Stephanie. z	69	Tidak Tuntas
23	Novi Aulia Anwar	89	Tuntas
24	Prima Salma	87	Tuntas
25	Putri Amalia	77	Tuntas
26	Refan Sukino	66	Tidak Tuntas
27	Rismawati	75	Tuntas

28	Salva Anindia	80	Tuntas
29	Wanodya Nola Arrayyana	76	Tuntas
30	Zakliyah	69	Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas 20 dari 30 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak murid yang tuntas}}{\text{Murid keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = 66,67\%$$

Tabel 4
Analisis Tes Tindakan Siklus I

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	90 (3 orang)
2	Skor Terendah	65 (2 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	10
4	Banyaknya siswa yang tuntas	20
5	Presentase ketuntasan klasikal	66,67 %

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 10 siswa (33%) menjadi 20 siswa (66,67%) ini katagori baik namun belum mencapai target yang diinginkan yakni apabila peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 secara klasikal sekurang- kurangnya mencapai 85% dari siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Kelemahan siklus 1, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan

Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi Perbaikan
Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa belum optimal	Siswa belum terlalu paham tentang materi yang di ajarkan	Menginformasikan kembali pada siswa tentang materi yang sudah diajarkan
Pada saat siklus 1, pemberian	Pengunaan waktu belum di	Peneliti menggunakan waktu

umpan balik pada metode diskusi masih belum optimal.	lakukan secara efisien	seefisien mungkin dan di sesuaikan dengan skenario.
--	------------------------	---

Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melihat hasil dari observasi pada siklus yang pertama, pada siklus yang kedua ini peneliti masih tetap menggunakan metode Diskusi, hal ini karena Peneliti merasa apa yang coba dilakukan ada hasilnya.

b. Pelaksanaan

Siklus yang kedua ini dilaksanakan pada pertemuan ke-dua, dan akan Peneliti uraikan sebagai berikut :

Pendahuluan

- ✓ Guru memberi salam
- ✓ Guru menginstruksikan / menyuruh siswa berdoa
- ✓ Guru mengabsen siswa
- ✓ Guru memberikan apersepsi

Inti

- ✓ Guru menyampaikan materi secara garis besarnya saja
- ✓ Guru menyuruh siswa berdiskusi melanjutkan materi kelompok masing-masing
- ✓ Guru mengadakan season Tanya Jawab

Penutup

- ✓ Guru mengoreksi secara umum hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pada hari itu
- ✓ Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesulitan dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti berkenaan dengan kegiatan pada hari itu.
- ✓ Guru memberikan pengarahannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang akan diberikan untuk minggu depan.

c. Observasi

Tabel 6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II di kelas X MIPA1 SMAN 5 Enrekang

NO	Indikator yang diamati	Kriteria penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	3
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	3
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan metode diskusi	3
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	3
7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	3
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	3
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	3
10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	3
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	3
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari	3
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	3
	Jumlah skor perolehan	42
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	73,33%

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = aktivitas guru
f = frekuensi aktivitas siswa
N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti ternyata dengan adanya penerapan metode Diskusi dan Tanya Jawab sedikit demi sedikit bisa dikatakan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga nantinya akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil Tes Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda dan essay tes dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 7

DAFTAR NILAI KELAS X MIPA1 SMAN 5 Enrekang

No	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Adinda Wulandari	90	Tuntas
2	Amelia Citra	95	Tuntas
3	Arisa Azzahra	90	Tuntas
4	Arsyiniana Marydhea Salsabila	95	Tuntas
5	Celsi Novelisia	95	Tuntas
6	Clara sandra	95	Tuntas
7	Faturrahman Tahir	67	Tuntas
8	Gita	95	Tuntas
9	Marsa Nur Zafirah	90	Tuntas
10	Marsyah Adelia	94	Tuntas
11	Muh. Indra	66	Tidak Tuntas
12	Muh. Asril	66	Tidak Tuntas
13	Muh. Fahril	67	Tidak Tuntas

14	Muh. Rafli Hafid	66	Tidak Tuntas
15	Muhammad Iqram Hidayat	95	Tuntas
16	Muh. Reihan	90	Tuntas
17	Musriza Aulia	93	Tuntas
18	Mutiara Masda Indah	92	Tuntas
19	Mutmainnah	95	Tuntas
20	Nadiyah Erli Athirah	91	Tuntas
21	Naila	94	Tuntas
22	Nayshila Stephanie. z	93	Tuntas
23	Novi Aulia Anwar	92	Tuntas
24	Prima Salma	91	Tuntas
25	Putri Amalia	94	Tuntas
26	Refan Sukino	93	Tuntas
27	Rismawati	92	Tuntas
28	Salva Anindia	91	Tuntas
29	Wanodya Nola Arrayyana	90	Tuntas
30	Zakliyah	90	Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas 25 dari 30 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak murid yang tuntas}}{\text{Murid keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = 83,33 \%$$

Siklus III

1. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus ketiga ini mengacu pada refleksi siklus dua.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini pada dasarnya sama dengan siklus dua.

3. Observasi

Tabel 8
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III di kelas X MIPA1 SMAN 5 Enrekang

NO	Indikator yang diamati	Kriteria
----	------------------------	----------

		penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	3
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	4
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	4
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan metode diskusi	4
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	4
7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	4
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	4
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	4
10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	4
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	4
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan materi yang telah dipelajari	4
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	4
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	4
	Jumlah skor perolehan	54
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	96,43%

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = aktivitas guru
f = frekuensi aktivitas siswa
N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh bahwa pada aspek pelaksanaan metode diskusi, pengamat memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa sebagian besar siswa mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan guru.

Hasil Tes Siklus III

Tabel 9

DAFTAR NILAI KELAS X MIPA1 SMAN 5 Enrekang

No	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Adinda Wulandari	98	Tuntas
2	Amelia Citra	98	Tuntas
3	Arisa Azzahra	98	Tuntas
4	Arsyiniana Marydhea Salsabila	97	Tuntas
5	Celsi Novelisia	98	Tuntas
6	Clara sandra	98	Tuntas
7	Faturrahman Tahir	97	Tuntas
8	Gita	96	Tuntas
9	Marsa Nur Zafirah	96	Tuntas
10	Marsyah Adelia	97	Tuntas
11	Muh. Indra	69	Tidak Tuntas
12	Muh. Asril	69	Tidak Tuntas
13	Muh. Fahril	90	Tuntas
14	Muh. Rafli Hafid	98	Tuntas
15	Muhammad Iqram Hidayat	97	Tuntas
16	Muh. Reihan	95	Tuntas
17	Musriza Aulia	97	Tuntas
18	Mutiara Masda Indah	97	Tuntas
19	Mutmainnah	98	Tuntas
20	Nadiyah Erli Athirah	98	Tuntas
21	Naila	97	Tuntas
22	Nayshila Stephanie. z	98	Tuntas
23	Novi Aulia Anwar	98	Tuntas
24	Prima Salma	98	Tuntas

25	Putri Amalia	97	Tuntas
26	Refan Sukino	96	Tuntas
27	Rismawati	95	Tuntas
28	Salva Anindia	97	Tuntas
29	Wanodya Nola Arrayyana	96	Tuntas
30	Zakliyah	97	Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas 28 dari 30 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak murid yang tuntas}}{\text{Murid keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = 93,33\%$$

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus II hasil belajar yaitu 66.67% dan pada siklus II hasil belajarnya menjadi 83,33% kemudian pada siklus III hasil belajar menjadi 93,33%

B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan pembelajaran pada metode diskusi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal dalam memahami materi melalui metode diskusi yang diberikan namun sebagian sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi.

siswa masih kesulitan memahami materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah, sebagian siswa kurang memperhatikan PPT yang ditampilkan oleh guru. Hal lain yang ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih segan dan malu untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahaminya. Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksanannya tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan

perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa berupa meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus II ditemukan tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi dan adanya pertanyaan yang keluar dari materi sehingga peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksananya tindakan yang lebih efektif pada siklus III.

Pelaksanaan tindakan siklus III secara umum sama seperti pada siklus II, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa berupa meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus II ke siklus III dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami metode diskusi melalui materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Materi mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah dapat dianalisa dan di evaluasi dengan baik untuk setiap kelompok siswa. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran pada metode diskusi. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Siswa juga nampak lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran pada metode diskusi dapat membantu siswa dalam menganalisa dan mengevaluasi makna mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah. Dengan metode diskusi siswa akan mengetahui makna, dalil- dalil, hikmah memiliki sifat mulia mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah serta prilaku yang mencerminkan sikap mujahadah an-Nafs, husnuzan, dan ukhuwah. Penjelasan dalam pembelajaran melalui buku, teks dan sejenisnya sering kali merupakan penjelasan yang panjang lebar. Walaupun pada akhirnya yang diingat dan dipahami siswa menjadi sedikit, tetapi bila yang sedikit itu dipahami dengan benar, siswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa, penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 5 Enrekang. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan motivasi siswa yang nanti ada indikasinya terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan yang patut dicermati, yaitu :

1. Dengan menggunakan metode diskusi dapat mendorong siswa berpikir kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mendorong siswa untuk mengkontribusikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama
5. Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
6. Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.
7. Semakin meningkat pengelolaan pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian pada siswa kelas X MIPA1 SMAN 5 Enrekang, yaitu pada siklus I hasil pengelolaan pembelajaran mencapai 66,67% . Pada siklus II pengelolaan pembelajaran guru mencapai 91,07% dan aktivitas belajar siswa mencapai 83,33% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata adalah 83,91. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata adalah 93,91. Selanjutnya Semakin tinggi pengelolaan dan aktivitas belajar siswa maka hasilnya akan meningkat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

A. Bagi guru:

1. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
4. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
5. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
6. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

B. Bagi Siswa:

1. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
2. Siswa jangan takut belajar PAI karena mempelajari PAI sangat menyenangkan.
3. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
5. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
6. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

C. Bagi Sekolah:

1. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
2. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan prosesnya penelitian, penataran ataupun mengikuti MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Mujinem, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Joni. 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sunartana. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2003)
- Djaali. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hartono, dkk. PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008)

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriah, S.Pd.I

Nim : **06050822459**

Menyatakan bahwa bukti fisik PTK dengan judul “PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI MUJAHADAH AN-NAFS, HUSNUZHAN DAN UKHUWAH PADA KELAS X SMA NEGERI 5 ENREKANG SULAWESI SELATAN” adalah benar- benar asli dan dilaksanakan di SMA NEGERI 5 ENREKANG.

Demikian surat pernyataan saya buat untuk dipergunakan sebaik- baiknya.

Enrekang, 22 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Fitriah, S.Pd.I